

Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMK NU Ungaran

Muhamad Habsi Musanan^{*1}, Abdul Karim², Alil Rinenggo³

^{1,2,3}Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

E-mail: ^{*1}muhamadhabsimusanan@gmail.com, ²karimungan@gmail.com, ³rinenggoalil@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penyampaian materi dari guru PPKn yang cenderung monoton dan kurang bervariasi, serta belum maksimalnya indikator kemampuan komunikasi guru menurut Yosai Iriantara (2013:7) seperti mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa medalami sendiri materi belajar, mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong pertanyaan tingkat tinggi, dan terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar siswa kelas XI SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah populasi 121 siswa. Teknik sampling yang diterapkan adalah cluster proporsive random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, analisis data menggunakan uji normalitas, uji regresi, uji determinasi dan uji F dengan bantuan program SPSS 22. Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar PPKn siswa kelas XI SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang, hal ini dibuktikan hasil perhitungan pada nilai F hitung didapat sebesar $36,817 > F_{tabel} 2,942$ dengan $Sig 0,000 < dari 0,05$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing variabel memiliki keterkaitan.

Kata kunci: Kemampuan Komunikasi Guru, dan Minat Belajar Siswa

Abstract

This research is motivated by the delivery of material from PPKn teachers which tends to be monotonous and lacks variety, as well as indicators of teacher communication skills not being optimal according to Yosai Iriantara (2013:7), such as being able to ask questions that encourage students to understand the learning material themselves, being able to ask questions that encourage questions. high level, and skilled in various interaction techniques to prevent boredom. The formulation of the problem in this research is whether there is a significant influence between teachers' communication skills on the learning interest of class.

This research is quantitative. The subjects of this research were class The sampling technique applied was cluster proportional random sampling. Data collection techniques use questionnaires, data analysis uses normality tests, regression tests, determination tests and F tests with the help of the SPSS 22 program. The results of the research state that there is a significant influence between teachers' communication skills on interest in learning Civics in class 5%. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that each variable is related.

Keywords: Teacher Communication Ability, and Student Learning Interest

PENDAHULUAN

Menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebutan guru adalah singkatan dari “digugu” dan “ditiru”. *Digugu*, artinya kata-kata guru senantiasa didengarkan oleh anak didiknya dan ditiru artinya sikap dan kepribadian guru menjadi panutan bagi anak didiknya. Dalam konteks pembelajaran sebagai proses komunikasi, peran guru bisa sebagai sumber informasi/komunikator, sebagai penerima pesan/komunikan, serta sebagai sumber belajar. Guru mempunyai peran yang sangat krusial karena mampu memberikan kebermaknaan bagi pembelajaran peserta didik. Guru harus menjadi komunikator yang baik bagi peserta didiknya agar ia

dapat melakukan tugas dan perannya dengan baik dan membuat penalaran peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu, komunikasi seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dan berkesinambungan. Komunikasi yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya sebatas tujuan-tujuan yang bersifat “*cognitive oriented*” semata tetapi juga tujuan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan sikap dan keterampilan.

Menurut HM Hatta (2018:29) kemampuan komunikasi guru merupakan salah satu indikator kompetensi sosial guru. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terampil berkomunikasi baik dengan wali siswa maupun siswa sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Guru perlu melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik dalam proses belajar-mengajar, karena proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi (Aini, 2019:1).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2022 dan 8 Oktober 2022 pada kelas XI di SMK NU Ungaran, cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru PPKn cenderung monoton dan kurang bervariasi. Selain itu, siswa tidak berkonsentrasi, sengaja tidur di kelas, mengobrol dengan temannya sendiri dan bahkan ada beberapa siswa yang bermain HP saat pembelajaran. Saat proses pembelajaran, seringkali siswa tidak menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa juga jarang bertanya terkait materi pelajaran ketika guru selesai menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, terdapat beberapa indikator kemampuan komunikasi guru menurut Yosol Iriantara (2013:7) yang belum maksimal seperti mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa medalami sendiri materi belajar, mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong pertanyaan tingkat tinggi, dan Terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan.

Menurut Iriana dalam Luqman Haqi (2015:20) keterampilan berkomunikasi yang dipadukan dengan penguasaan materi pembelajaran dan sikap yang baik berdampak pada proses komunikasi yang berlangsung di dalam kelas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Desain Penelitian Sederhana. Hubungan antar variabel pada desain penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel independen (X) berupa kemampuan komunikasi guru, yang mempengaruhi variabel dependen (Y) berupa merupakan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi dengan analisis data meliputi; Uji Normalitas, Uji Regresi, Uji Determinasi dan Uji F. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMK Nu Ungaran Kabupaten Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.83271532
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.059
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.908	3.299		15.429	.000
	Kemampuan Komunikasi Guru	.325	.063	.684	5.132	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Apabila kemampuan komunikasi guru sebesar nol maka variabel Minat Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMK NU Ungaran akan mempunyai nilai sebesar 50,908.

3. Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.450	1.572

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Komunikasi Guru

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel Kemampuan Komunikasi Guru berpengaruh 46,8% terhadap Minat Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMK NU Ungaran. Sedangkan sisanya 53,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4. Uji F

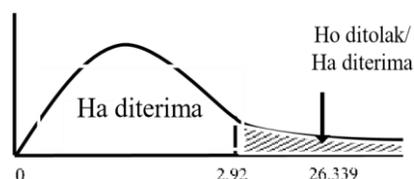
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.062	1	65.062	26.339	.000 ^b
	Residual	74.106	30	2.470		
	Total	139.168	31			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Komunikasi Guru

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F hitung sebesar $26,339 > F$ tabel sebesar 2,942 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima atau kemampuan komunikasi guru (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa (Y).



Gambar 1. Uji Hipotesis dua pihak

Pembahasan

Komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang turut serta dalam penentuan pencapaian tujuan pendidikan, atau kata lain dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan sarana atau media dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan (Dewi, 2020:71-78). Tanpa

ruh komunikasi yang baik pendidikan akan kehilangan cara dan orientasi dalam membangun kualitas *output* yang diharapkan (Yasin dkk, 2013:2).

Menurut Wahab dalam Baehaqi, M. L. (2020:1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan sarana dalam menumbuhkan, membentuk, menguatkan, serta melestarikan nilai-nilai moral dan karakter yang luhur pada peserta didik. Selanjutnya, nilai-nilai tersebut dapat melekat menjadi jati diri dan karakter pada setiap orang yang diamalkan dalam kehidupan sehari, baik dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

Namun kenyataannya, PPKn di sekolah dianggap oleh sebagian peserta didik merupakan mata pelajaran yang membosankan. PPKn juga membutuhkan pola interaksi dan komunikasi yang efektif sehingga siswa dapat menangkap pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran PPKn yang luas cakupannya membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik, efektif, dan sederhana sehingga siswa dapat menangkap pembelajaran dan menimbulkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, harus ada perhatian serius dalam pola komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan hasil penelitian, cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru PPKn cenderung monoton dan kurang bervariasi. Selain itu, siswa tidak berkonsentrasi, sengaja tidur di kelas, mengobrol dengan temannya sendiri dan bahkan ada beberapa siswa yang bermain HP saat pembelajaran. Saat proses pembelajaran, seringkali siswa tidak menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa juga jarang bertanya terkait materi pelajaran ketika guru selesai menyampaikan materi pelajaran.

Setelah dilakukan penelitian dan penyebaran angket pada tanggal 17 dan 19 Juni 2023 dan menganalisis data meliputi; Uji normalitas, Uji Regresi, Uji Determinasi dan Uji F diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar siswa kelas XI SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data menggunakan rumus sesuai yang diperlukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar PPKn siswa kelas XI SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang, hal ini dibuktikan hasil perhitungan pada nilai F hitung didapat sebesar $36,817 > F$ tabel 2,942 dengan Sig 0,000 < dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar PPKn siswa kelas XI SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiwanto, Setyo. (2017). *Metode Statistika untuk Mengolah Data Keolahragaan*. Malang: UM Press.
- Baehaqi, M. L. (2020). Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/26385>. Diakses pada 26 Juli 2023 Pukul 15.53 WIB.
- Hardiyanti, Siti. (2020). Pengaruh PPKn dan Kepramukaan terhadap Karakter Siswa Kelas X SMA Islam Sudirman Bruno Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo, tidak diterbitkan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Ungaran.
- H.M Sukardi. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- Iriantara, Yosol. (2013). *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khodijah, Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Komsiyah, Indah. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: TERAS.
- Miller, dkk. (2007). *Practical teaching skills for driving instruction practical teaching skills: A training manual for the ADI examination and the check test*. London: Kogan-Page.
- Mulyana, Dedy. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Konvensional Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1529-1534. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4902/3339>. Diakses pada 21 Februari 2023 Pukul 16.55 WIB.
- Nofrion. (2018). *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurhasanah, S, Sobandi, A. 2016. Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1),128-135. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264/2338>. Diakses pada 21 Februari 2023 Pukul 14.46 WIB.
- Nurmalisa, Y, Mentari, A, & Rohman, R. (2020). Peranan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun civic conscience. *Bhineka Tunggal Ika*, 7(1), 34-46. <http://repository.lppm.unila.ac.id/19982/> diakses pada 21 Februari 2023 pukul 17.18 WIB
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Remaja Rosda Karya dan PPS UPI.
- Renninger, K. A. (2009). *Interest and identity development in instruction: An inductive model*. Educational Psychologist
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2) <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/1027>. Diakses pada 21 Februari 2023 Pukul 15.09 WIB.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, M. (2011). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Yasin, M., Junaedi, I., & Cahyono, E. (2013). Gaya komunikasi guru matematika ditinjau dari teori komunikasi logika desain pesan. *Unnes Jurnal* 2(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/2684>, Diakses pada 26 Juli 2023 Pukul 14.50 WIB